

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidara (*Ziziphus mauritiana*) merupakan tanaman kaya nutrisi dan sumber obat yang tumbuh optimal di beberapa negara (Hasan *et al.* 2014). Tanaman ini tumbuh baik di lingkungan panas dan kering (Orwa *et al.* 2009). Hampir semua organ tanaman ini bermanfaat baik akar, batang, daun, buah, biji (Susilo & Denny 2016). (Grygorieva *et al.*, 2014) menyatakan bahwa bidara banyak mengandung minyak. Daging buah bidara bertekstur lembut, dapat dikonsumsi langsung ataupun dijadikan bahan dasar berbagai produk makanan. Buah dan akar bidara dapat digunakan khususnya di bidang pengobatan.

Tumbuhan ini berguna karena memiliki manfaat yang baik untuk penderita malaria, diabetes, darah tinggi, kurang darah, gangguan pencernaan, cacar air, kurang nafsu makan, penguat lambung, ejakulasi dini, dan lainnya (Hasan, 2010).

Bidara sebaiknya perlu dilakukan pemeliharaan sebelum tanaman ini menjadi tanaman yang berjenis langka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan pembudidayaan.

Pohon bidara bisa dibudidayakan dengan biji atau tunas akar. Walaupun pohon ini mentolerir kekeringan, air biasa membantu produksi buah.

Budidaya bidara di Maluku Utara masih kurang dilakukan masyarakat hal ini karena kurangnya pengetahuan akan manfaatnya bidara bagi kehidupan sehari-hari.

Biji bidara memiliki lapisan kulit yang keras sehingga sulit untuk dapat berkecambah, untuk dapat berkecambah bidara memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu benih bidara termasuk dalam benih ortodoks. Benih ortodoks yaitu benih yang dapat disimpan pada suhu dan kelembaban yang rendah sehingga untuk memperpanjang umur simpan perlu dilakukan pengeringan terhadap benih (Seatonet al., 2013).

Salah satu upaya pematahan dormansi benih bidara yaitu dengan proses perendaman dengan air panas, air kelapa, H_2SO_4 , KNO_3 , $NaCl$, dan skarifikasi.

Zat perangsang tumbuh yang aktif dalam proses pembelahan sel oleh sebab itu hormon kinetin dapat menyegerakan kemunculan kecambah tunas, sehingga dengan proses demikian akan mempercepat dalam proses perkecambahan pada benih (Cabello Conejo et.al, 2012; Lalarukh et al., 2014).

Perkecambahan perlu dipacu dengan cara diberi perlakuan untuk memecah dormansi. Pemecahan dormansi fisiologis antara lain dapat dilakukan dengan metode skarifikasi.

Dormansi fisik yang disebabkan oleh struktur morfologis dari kulit biji yang keras atau kedap terhadap air. Pematahan dormansi benih bidara yang memiliki kulit yang keras dapat dilakukan dengan cara yaitu pengurangan ketebalan kulit atau skarifikasi, perendaman dengan air panas, perendaman dengan zat kimia, penyimpanan benih dalam kondisi lembab dengan suhu dingin dan hangat atau disebut stratifikasi .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pematihan dormansi terhadap masing – masing perlakuan pada benih bidara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Untuk mengetahui pengaruh beberapa perlakuan terhadap pematihan dormansi benih bidara.

Tujuan khusus:

Untuk mengetahui perlakuan yang terbaik terhadap pematihan dormansi benih bidara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui pengaruh dari beberapa perlakuan pada pematihan dormansi benih bidara.
2. Menambah pengalaman untuk cara pembuatan pematihan dormansi benih Bidara (*Ziziphus mauritiana*) dengan berbagai macam perlakuan sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Hipotesis

1. Di duga dari beberapa perlakuan yang di berikan dapat berpengaruh nyata terhadap pematihan dormansi benih bidara.
2. Di duga salah satu dari perlakuan dapat berpengaruh terhadap pematihan dormansi benih bidara.